

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembentukan perilaku. Banyaknya peserta didik yang memiliki tingkah laku dan kepribadian yang bermacam-macam tentunya sering menimbulkan masalah. Namun sebenarnya, setiap manusia yang hidup di muka bumi ini diberikan karunia berupa kecerdasan spiritual untuk selalu memperbaiki diri, baik dari segi fisik, psikologis, sosial, maupun moral. Allah SWT berfirman dalam QS. As-Syams ayat 8-10:

﴿ ١٠ ﴾ ﴿ ٩ ﴾ ﴿ ٨ ﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿ ٩ ﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿ ١٠ ﴾

Artinya: “Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.”²

Menurut Quraish Shihab ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menerangkan kepada manusia jalan kefasikan dan ketakwaan, kemudian memberi petunjuk kepada manusia sesuai dengan apa yang telah ditetapkan Allah untuknya. Dapat pula dikatakan bahwa sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan dirinya dengan taat kepada Allah, sebagaimana yang dikatakan oleh Qatadah, dan membersihkannya dari akhlak-akhlak yang hina. Ayat diatas memberi penjelasan bahwa manusia

² Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: CV. Haekal Media Centre, 2007), hlm. 595

adalah makhluk yang memiliki tabiat, potensi, dan kecenderungan ganda, yaitu positif ke arah baik atau negatif ke arah buruk. Jika ingin berbahagia, maka dia harus mengembangkan diri ke arah yang baik, karena keburukan terjadi akibat ulah manusia sendiri yang enggan menggunakan potensi positifnya.³

Karunia berupa kecerdasan spiritual merupakan salah satu potensi psikis yang dimiliki oleh setiap manusia. Akal dan kecerdasan itulah yang bisa kita gunakan untuk membedakan mana perkara yang baik dan mana perkara yang buruk. Dengan kecerdasan spiritual pula kita akan disadarkan bahwa kita adalah hamba sekaligus wakil Allah SWT di bumi. Menjaga bumi tercinta ini dengan mengontrol diri dan melakukan hal-hal baik dengan mengupayakan kecerdasan spiritual. Sesuai dengan yang dikatakan Danah Zohar dan Ian Marshall bahwa kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan tentang makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dari pada yang lain. Sehingga kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikani IQ dan EQ secara efektif.⁴

Kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh setiap manusia dapat menuntun kita agar bisa bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekolah,

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002)

⁴ Ginanjar Ary Agustian, *ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2007), hlm. 99-100

masyarakat, maupun keluarga. Dalam perkembangan sosial terdapat perilaku prososial dan anti sosial. Baron dan Byrne menyatakan bahwa perilaku prososial adalah salah satu perilaku yang memiliki manfaat bagi orang lain tetapi tidak memiliki manfaat yang jelas bagi orang yang melakukan.⁵

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan dan tolong menolong. Manusia tidak akan mampu hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Begitu juga dengan peserta didik yang sedang mencari ilmu di lingkungan pendidikan. Peserta didik satu dengan peserta didik yang lain pasti saling membutuhkan untuk berkembang dalam belajar. Tapi terkadang terdapat siswa yang enggan untuk menolong temannya karena berbagai alasan. Itu menunjukkan bahwa sikap prososial yang dimiliki peserta didik tersebut masih terbilang rendah.

MA Al-Ma'arif Tulungagung merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang menekankan kecerdasan spiritual dan sikap prososial kepada setiap muridnya. Peraturan-peraturan yang ketat mencetak siswa menjadi disiplin dan paham dengan ajaran agama. Siswa dilatih untuk istiqomah melakukan sholat dhuha berjamaah, datang tepat waktu, menjaga kebersihan, dan peka terhadap lingkungan sekitar. Dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik tersebut siswa-siswi MA Al-Ma'arif Tulungagung terkenal dengan baik bahwa tanpa diperintah untuk melaksanakan kewajiban-kewajibannya, mereka sudah melakukan tanpa

⁵ Baron dan Byrne, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 92.

adanya unsur paksaan. Selain itu, lingkungan yang didukung oleh pondok pesantren sangat menekankan kecerdasan spiritual dan perilaku prososial peserta didik di sana. Namun meski begitu, ada beberapa anak yang kurang mentaati peraturan dan bertindak sesuka mereka.

Peserta didik yang tidak mengindahkan peraturan-peraturan madrasah cenderung memiliki sifat acuh terhadap orang lain. Dari hasil wawancara peneliti dengan para guru di sana, beberapa guru kewalahan saat menghadapi murid yang sangat sulit untuk dikendalikan. Saat diberi kelonggaran murid-murid tersebut malah berbuat seenaknya. Namun ketika para guru memberikan ketegasan kepada mereka, mereka cenderung malah merasa terkekang dan tertekan yang berakibat menyalahkan guru. Padahal apa yang dilakukan guru-guru tersebut demi kebaikan para murid. Dari peristiwa semacam itulah para murid menjadi tidak menghormati guru yang seharusnya sudah menjadi sebuah kewajiban apabila murid itu menghormati dan menghargai gurunya. Perilaku-perilaku semacam itu menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan para siswa masih cenderung rendah.

Sekelompok murid tersebut juga bekerja sama mengetes mental gurunya dengan berbagai perilaku seperti tidak menganggapnya ada di dalam kelas, memancingnya agar marah dan keluar kelas, dan beberapa tindakan kurang baik lainnya. Dari hasil pengakuan sekelompok murid tersebut, sebenarnya mereka sedang mencari perhatian si guru, namun saat

mereka benar-benar diperhatikan, mereka malah menyepelkan si guru sampai akhirnya membuat guru tersebut sakit hati.

Berdasarkan permasalahan di atas, terdapat kecenderungan bahwa para siswa memiliki perilaku prososial rendah dan ternyata cenderung dipengaruhi kecerdasan spiritual yang dimilikinya. Ada indikasi bahwa kecerdasan spiritual dan perilaku prososial memiliki hubungan, namun belum diketahui seberapa besar persentasenya pada objek populasi ini. Peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang perilaku para siswa tersebut, guna mengetahui tentang “Korelasi Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial Peserta Didik di MA Al-Ma’arif Tulungagung.”

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Perilaku kurang baik para murid disebabkan rendahnya kecerdasan spiritual yang dimiliki
- b. Kurangnya sikap saling tolong menolong peserta didik
- c. Sifat tidak peduli kepada orang lain
- d. Beberapa siswa masih sering melanggar peraturan disebabkan kurang disiplin dan perhatian

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka permasalahan yang diteliti dibatasi pada “Korelasi Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial Peserta Didik di MA Al-Ma’arif Tulungagung.”

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kecerdasan spiritual dan sikap prososial peserta didik di MA Al-Ma'arif Tulungagung?
2. Adakah korelasi antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial peserta didik di MA Al-Ma'arif Tulungagung?
3. Seberapa besar korelasi antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial peserta didik di MA Al-Ma'arif Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kecerdasan spiritual dan sikap prososial peserta didik di MA Al-Ma'arif Tulungagung.
2. Untuk mengetahui adakah korelasi antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial peserta didik di MA Al-Ma'arif Tulungagung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial peserta didik di MA Al-Ma'arif Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dalam menambah pengetahuan, wawasan keilmuan penelitian dan untuk mengembangkan jiwa para siswa yang memiliki kepribadian mulia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Adanya penelitian ini diharapkan pihak sekolah mengetahui adakah korelasi antara antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial peserta didik, dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memberikan program-program baru guna menambah wawasan peserta didik dan guru tentang pentingnya penanaman kecerdasan spiritual dan sikap prososial.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan para guru semakin memperhatikan kecerdasan spiritual dan sikap prososial peserta didik, dan memiliki metode untuk mengembangkannya.

c. Bagi Peserta Didik

Adanya penelitian ini harapannya para peserta didik semakin mengembangkan kecerdasan siritual yang mereka miliki karena itu merupakan salah satu bentuk karunia Allah SWT. juga memiliki kepekaan terhadap orang lain sehingga perilaku prososialnya terbilang tinggi.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengaplikasian langsung dari teori yang penulis peroleh di perkuliahan. Tak hanya itu, penelitian ini juga bisa dijadikan untuk melatih diri guna

berkarya dalam penulisan karya ilmiah terutama dalam bidang pendidikan serta sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik. Kemudian penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata-1 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya untuk memperkaya temuan-temuan lain.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka penulis merumuskan hipotesis/asumsi penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja (H_1), merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara variabel X dan variabel Y. Sehingga dapat dipahami bahwa “ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada peserta didik di MA Al-Ma’arif Tulungagung”.
2. Hipotesis nol (H_0), merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y. Sehingga dapat dipahami bahwa “tidak ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada pteserta didik di MA Al-Ma’arif Tulungagung”

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Hubungan Value dengan Perilaku Prosocial Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya ⁶	a. Variabel terikat berupa Perilaku Prosocial b. Menggunakan metode penelitian kuantitatif korelatif	a. Lokasi penelitian b. Variabel bebas c. Tahun pembuatan	Menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara value dengan perilaku prososial pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Value memiliki hubungan positif terhadap perilaku prososial artinya apabila semakin tinggi nilai value yang diperoleh, maka akan semakin tinggi pula perilaku prososialnya.
2	Tingkat Perilaku Prosocial pada Mahasiswa yang Melakukan <i>Slacktivis</i> ⁷	a. Menggunakan metode penelitian kuantitatif b. Subjeknya berupa mahasiswa	a. Lokasi Penelitian b. Tahun penelitian c. Variabel	Menunjukkan bahwa subjek yang merupakan mahasiswa yang melakukan <i>slacktivism</i> memiliki tingkat perilaku prososial yang cenderung cukup tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai mean empirik yang lebih besar yaitu sebesar 107,63 daripada mean teoretis yaitu sebesar 92,5.
3	Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Prosocial pada Remaja ⁸	a. Menggunakan metode penelitian kuantitatif b. Variabel terikat berupa perilaku prososial	a. Tahun penelitian b. Variabel bebas c. Lokasi penelitian	Menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku prososial berdasarkan koefisien korelasi.
4	Urgensi Kecerdasan	a. Salah satu	a. Tahun penelitian	Kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan

⁶ Sirodj Sjahudi, *Hubungan Value dengan Perilaku Prosocial Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: Skripsi, 2016)

⁷ Febiola Yulianten Rafles, *Tingkat Perilaku Prosocial pada Mahasiswa yang Melakukan Slacktivis*, (Yogyakarta: Skripsi, 2018)

⁸ Herna Sakila, *Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Prosocial pada Remaja*, (Lampung: Skripsi, 2019)

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Spiritual terhadap Agresivitas Mahasiswa ⁹	variabelnya kecerdasan spiritual b. Menggunakan pendekatan kuantitatif korelatif	b. Lokasi penelitian	signifikan terhadap Agresivitas Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi kurang dari level of significant yaitu 0,050 atau ($0,000 < 0,050$).
5	Kecerderaan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan ¹⁰	a. Terdapat variabel kecerdasan spiritual dan perilaku prososial b. Menggunakan pendekatan kuantitatif korelatif	a. Tahun penelitian b. Lokasi penelitian c. Terdapat variabel kecerdasan emosi	Kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 55,1 % terhadap perilaku prososial pada santri pondok pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan. Hal ini berarti masih terdapat 44,9 % factor lain yang mempengaruhi perilaku prososial pada santri pondok pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan.
6	Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prososial Pada Perawat Di Rumah Sakit Islam Banjarmasin ¹¹	a. Mencari korelasi antar variabel kecerdasan spiritual dan perilaku prososial b. menggunakan pendekatan kuantitatif korelatif	a. Lokasi penelitian b. Tahun penelitian	Ada hubungan korelasi yang positif antara kecerdasan spritual dengan perilaku prososial. Hal ini diperoleh dari nilai korelasi yang signifikan. Artinya bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual maka perilaku prososial akan semakin tinggi. Nilai $r = 0,575$ yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa signifikansi hubungan korelasi kecerdasan spritual dengan perilaku prososial pada perawat Rumah Sakit Islam Banjarmasin termasuk dalam kategori sedang.
7	Korelasi Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku	a. Variabel sama b. Pendekatan kuantitatif	c. Tahun penelitian d. Lokasi penelitian	Hasil dari pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan atau searah antara kecerdasan

⁹ M. Nawa S.F.S, *Urgensi Kecerdasan Spiritual terhadap Agresivitas Mahasiswa*, Jurnal Psikologi, 2019. Vol.4, No.2

¹⁰ Zamzami Sabiq dan M. As'ad Djalali, *Kecerderaan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan*, Jurnal Psikologi Indonesia, 2012. Vol.1, No.2

¹¹ Wahyuni, R., dkk. *Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prososial Pada Perawat Di Rumah Sakit Islam Banjarmasin*. Jurnal Ecopsy, 2016. Vol. 3, No. 3.

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Prososial pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	korelatif		spiritual dengan perilaku prososial pada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Hal tersebut terlihat dari hasil perhitungan "r" Product Moment diperoleh nilai dengan angka 0,996, nilai tersebut menunjukkan lebih besar dari pada harga kritik Product Moment baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%.

Tabel di atas adalah beberapa penelitian terdahulu yang sebagian dari karya-karya tersebut, peneliti jadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian ini. Dari penelitian terdahulu di atas yang pertama adalah milik Zamzami Sabiq dan M. As'ad Djalali yang berjudul "Kecerderdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan". Penelitian ini memiliki kesamaan yakni mencari korelasi dengan pendekatan kuantitatif korelatif. Namun variabel dalam penelitian tersebut menambahkan variabel berupa kecerdasan emosi. Selain itu, perbedaannya adalah lokasi penelitian dan tahun penelitian. Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 55,1 % terhadap perilaku prososial pada santri pondok pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan. Hal ini berarti masih terdapat 44,9 % factor lain yang mempengaruhi perilaku prososial pada santri pondok pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan.

Penelitian terdahulu yang membahas tentang hubungan di antaranya ada milik Herna Sakila, M. Nawa, Sirodj Sjahudi, Wahyuni, dan Diki Nggozaini. Dari penelitian tersebut beberapa variabelnya ada yang berbeda, namun tetap mencakup kecerdasan spiritual dan perilaku prososial.

H. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Judul dalam penelitian ini adalah “Korelasi Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial Peserta Didik di MA Al-Ma’arif Tulungagung”, dan penegasan istilah secara konseptual sebagai berikut:

a. Korelasi

Korelasi adalah hubungan¹², artinya yaitu hubungan timbal balik atau sebab akibat antara dua variabel pada suatu objek. Sehingga keduanya memiliki nilai saling mempengaruhi.

b. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual (*SQ*) merupakan kecerdasan yang bisa membuat seseorang mampu dalam menghadapi dan memecahkan berbagai permasalahan hidup, serta mampu menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan orang lain.¹³

¹² Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS untuk Pemula*, (Jakarta: PrestasiPustaka Publisher, 2007), hlm. 37.

¹³ Danah Zohar, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 4.

Dengan kata lain, kecerdasan spiritual dalam konteks Islam adalah kemampuan memberi makna ibadah pada setiap perilaku dan aktivitasnya, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang fitrah menuju manusia seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pikir tauhid (integralistik). dan memiliki prinsip “hanya karena Allah”.

c. Perilaku Prososial

Baron dan Byrne mengatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong.¹⁴ Staub mengatakan bahwa perilaku prososial dapat dimengerti sebagai perilaku yang menguntungkan penerima, tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pelakunya. Hal senada juga diungkapkan oleh Sears yang menyatakan bahwa perilaku prososial meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa mempedulikan motif-motif si penolong.¹⁵

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul penelitian “Korelasi Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung”, penegasan operasionalnya adalah:

¹⁴ Baron dan Byrne, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 92.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 13.

a. Korelasi

Korelasi adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat. Kata korelasi mempunyai arti berbeda di berbagai bidang seperti statistik dan metode penelitian. Secara sederhana korelasi adalah hubungan.

b. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah perkembangan akal budi menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai kehidupan. Menempatkan perilaku dalam hidup kita dalam konteks yang lebih luas dan kaya.

c. Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah bentuk tingkah laku positif yang memberikan keuntungan bagi orang-orang sekitar atau juga perilaku yang memiliki tujuan untuk membantu orang lain walaupun itu terkadang mengorbankan diri sendiri.

I. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan, penulis memberikan gambaran mengenai penelitian pada judul ini agar penelitian menjadi terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, bab ini berisi tentang kajian teoritis dari penelitian yang dilakukan. Bab ini berisi pembahasan tentang kecerdasan spiritual, meliputi pengertian kecerdasan spiritual, aspek kecerdasan spiritual dan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual, sedangkan perilaku prososial meliputi pengertian perilaku prososial, aspek perilaku prososial, bentuk perilaku prososial, dan hubungan. antara kecerdasan spiritual dan perilaku prososial.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi prosedur penelitian yang digunakan mulai dari metode penelitian, variable penelitian, populasi, sampel, sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, dalam bab ini berisi data hasil penelitian yang meliputi data angket dan data dokumentasi.

Bab V Pembahasan, dalam bab ini berisi data hasil penelitian dan penjelasan tentang hasil penelitian.

Bab VI Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran, yaitu mengenai uraian singkat dari hasil penelitian dan saran yang perlu penulis sampaikan kepada semua pihak yang terkait.